

HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DAN KEAKTIFAN KEGIATAN DI KAMPUS DENGAN KOMPETENSI SOSIAL MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh : Galang Ilham Y.A, Universitas Negeri Yogyakarta
Ilhamgalang10@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) seberapa baik kompetensi sosial mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (JPBP FBS UNY), (2) seberapa baik lingkungan sosial di kampus mahasiswa JPBP FBS UNY, (3) seberapa besar tingkat keaktifan kegiatan di kampus mahasiswa JPBP FBS UNY, (4) hubungan lingkungan sosial dan keaktifan kegiatan di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa JPBP FBS UNY. Penelitian ini merupakan penelitian Ex-post facto dan merupakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa JPBP FBS UNY sebanyak 220 siswa dengan jumlah sampel 141 responden yang dihitung dengan tabel Krejcie-Morgan. Penelitian ini menggunakan teknik proportionate random sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, korelasi *product moment* dan korelasi ganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 17.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kompetensi sosial mahasiswa JPBP FBS UNY berada pada kategori baik dengan ditunjukkan reratanya 2,99 (skala 4), (2) lingkungan sosial di kampus mahasiswa JPBP FBS UNY berada pada kategori cukup baik dengan ditunjukkan reratanya 2,4, (3) keaktifan kegiatan di kampus mahasiswa JPBP FBS UNY berada pada kategori kurang baik dengan ditunjukkan reratanya 2,1, (4) ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan kegiatan di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa JPBP FBS UNY, nilai probabilitas $p < 0,05$, nilai $F_{hitung} = 28,4 > F_{tabel} 3,06$. Koefisien determinan 29,4% sedangkan 70,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: *Kompetensi sosial, mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis, lingkungan sosial di kampus, keaktifan kegiatan di kampus.*

THE CORELATIONS OF SOCIAL ENVIRONMENT AND CAMPUS ACTIVITY TO SOCIAL COMPETENCIES AT FRENCH EDUCATION STUDENTS OF LANGUAGE AND ART FACULTY OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Abstract

This study aims to know: (1) how well social competence of french education students the faculty of language and art of Yogyakarta State University (FES FLA YSU), (2) how well the social environment students FES FLA YSU at campus, (3) the level of campus activity students FES FLA YSU, (4) the corelation of social environment and campus activitiy to social competence students FES FLA YSU. This research is ex-post facto. There was 220 population and a 141 sample who calculated by Krejcie-Morgan table. The data was gathered by questionnaire and documentation. The data analysis was descriptive and *multiple* correlation. The research result: (1) social competence of students FES FLA YSU was good category (mean 2,99, the scale of 4), (2) the social environment of students FES FLA YSU was good enough category (mean 2,4), (3) the activity student at campus of FES FLA YSU was less good category (mean 2,1), and (4) there was a positif and significant corelations between social environment and campus activity students at campus to social competence students FES FLA YSU, ($p < 0,05$). The determinant coefficient 29,4%.

Keywords: *Social competence, french education students, social environment at campus, campus activity*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu setiap manusia memiliki ciri khas, keinginan, kepribadian, dan watak yang berbeda-beda. Di lain sisi manusia juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain dalam menjalani hidupnya. Dalam hubungannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama orang lain atau berkelompok. Ketika manusia hidup bersama dengan orang lain maka hubungan sosial atau interaksi sosial menjadi kebutuhan dasar bagi manusia.

Mahasiswa sering disebut sebagai aset bangsa yang berharga. Karena mereka memiliki kemampuan berpikir yang idealis, segar, dan semangat yang meluap-luap. Bila berkaca pada sejarah misalnya, banyak peristiwa besar yang melibatkan para mahasiswa, bahkan merekalah penggerak peristiwa-peristiwa tersebut. Dikarenakan mahasiswa memiliki dua potensi, yakni jiwa muda dan akademisnya, seringkali mahasiswa disebut sebagai "*agent of social change*". Sebutan tersebut mengandung sesuatu yang disebut sebagai jati diri mahasiswa. *Agent of social change* mengandung makna kewajiban, kualitas ideal, serta kesadaran akan tanggung jawab mahasiswa atas diri, keluarga, lingkungan sosial, hingga cakupan negara (Suryono Brandoi, 2013).

Menurut buku Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 disebutkan ada 7 (tujuh) indikator yang

dinilai dalam aspek kompetensi sosial yaitu (1) Kesimpatisan dan keempatian pada teman, (2) kepatuhan terhadap keputusan bersama, (3) kerjasama dalam kelompok/organisasi, (4) kerjasama dengan masyarakat, (5) ketertiban di kampus, (6) rasa hormat/penghargaan pada orang lain, dan (7) keluwesan dalam berkomunikasi.

Menurut Mahoney & Cairns (dalam Leny & Suyasa, 2006) keikutsertaan mahasiswa pada berbagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan orang lain serta kebiasaan untuk hidup bersama dan mengembangkan pergaulan yang akrab menjadikan kompetensi interpersonal mahasiswa menjadi berkembang.

Menurut Muhibbin Syah (2001: 76) sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara, mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/kampus, serta lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut secara langsung juga berpengaruh terhadap kompetensi sosial seorang.

Sebagai makhluk sosial, kompetensi sosial merupakan hal yang harus dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon guru untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Sagala (dalam Suhartini, 2011) mengatakan bahwa kompetensi sosial guru tercermin dari kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua siswa, lingkungan sekitar/masyarakat pada umumnya.

Sutermeister (dalam S. Eko P. Wiyoko, 2005) faktor-faktor yang mempengaruhi kerja karyawan, maka kompetensi guru juga dapat

dipengaruhi oleh faktor-faktor diri (internal) dan faktor situasional (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru, meliputi: (a) Latar belakang pendidikan, (b) Pengalaman, (c) Penataran (d) pelatihan, (e) Etos kerja. Sedangkan faktor situasional yang dapat mempengaruhi kompetensi guru meliputi: (a) Lingkungan kerja, (b) Saran dan prasarana, (c) Gaji, dan (d) Lingkungan sosial.

Kegiatan-kegiatan mahasiswa sebagai calon guru di kampus berperan dalam pembentukan kompetensi sosial calon guru. Kegiatan tersebut bisa berupa kegiatan penalaran dan keilmuan, kegiatan minat dan bakat, kepedulian sosial. Lingkungan kampus telah memfasilitasi mahasiswanya untuk dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dengan mengikuti berbagai macam kegiatan kampus. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan organisasi seperti, mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa, dan organisasi-organisasi lain. Selain itu mahasiswa juga dapat mengikuti kegiatan minat dan bakat sesuai dengan keinginan.

Kemudian penelitian Suparman dkk (2014) dengan penelitiannya yang berjudul "Profil Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru Universitas Negeri Yogyakarta", penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa:

Bedasarkan lingkungan sosial di kampus, kompetensi sosial mahasiswa UNY berturut-turut dari yang tertinggi adalah mahasiswa yang menilai lingkungan kampus sangat inspiratif (rerata 80,40), cenderung paling tinggi kompetensi sosialnya disusul yang cukup inspiratif (rerata 75,04), agak inspiratif (rerata 71,38), dan tidak inspiratif yang paling rendah (rerata 71, 32); 3) Berdasarkan keaktifan di kampus, kompetensi sosial mahasiswa UNY berturut-turut dari yang tertinggi adalah (a) mahasiswa tidak aktif dalam kategori baik (rerata 81,55), (b) mahasiswa sangat aktif dalam kategori baik (rerata 79,91), (c) mahasiswa aktif dalam kondisi baik (rerata 77,07), dan (d) mahasiswa agak aktif dalam kategori baik (rerata 73,98).

Mengingat pentingnya kompetensi sosial dalam rangka memenuhi syarat sebagai guru dan sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian tentang kompetensi sosial ini, maka hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Lingkungan Sosial dan Keaktifan Kegiatan di Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Bahasa dan Seni UNY" untuk mengetahui bagaimana gambaran kompetensi sosial mahasiswa calon guru dari program studi Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Expost-facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis (S1), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 550583, 546719, fax (0274) 548207. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2014.

Subyek Penelitian

Penentuan sampel penelitian ini diambil secara acak (*random sampling*). Semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, sedangkan teknik penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Krejcie-Morgan dengan taraf kesalahan 5% diperoleh sampel 140 mahasiswa. Dalam setiap angkatan masuk masing-masing diambil sama (*quote*), sehingga setiap angkatan masuk diambil sampel sebanyak 140 dibagi 3 dan menjadi 47 (dibulatkan) mahasiswa. Kemudian sampel mahasiswa pada setiap angkatan masuk dipilih secara acak (*random*).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan pemberian alternatif jawaban. Skala yang digunakan adalah skala *likert*. Artinya setiap butir pernyataan mengandung masing-masing empat alternatif jawaban yang diberikan bobot nilai 4, 3, 2, 1. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial dan keaktifan kegiatan di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan 2 cara yaitu deskriptif variabel untuk mendeskripsikan data yaitu variabel hubungan interpersonal antar siswa, keaktifan belajar dan prestasi belajar, yang mana akan diperoleh harga rerata (*Mean*), standar deviasi (*SD*), nilai maksimum dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Kemudian yang kedua dengan cara korelasi *Pearson product moment* dan korelasi ganda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial di kampus dan keaktifan kegiatan di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa, dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *versi 17.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa baik dan besarnya hubungan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif variabel dan korelasi ganda. Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17.0 *for windows* untuk variabel kompetensi sosial diperoleh *mean* sebesar 2,99 (skala 4) terletak pada kelas interval skor >2,8 s.d 3,4 dengan kategori baik, kemudian untuk variabel lingkungan sosial di kampus diperoleh *mean* sebesar 2,40 (skala 4) terletak pada kelas interval skor >2,2 s.d 2,8 dengan kategori cukup baik., kemudian kemudian untuk variabel keaktifan kegiatan di kampus diperoleh *mean* sebesar 2,1 (skala 4) terletak pada kelas rasio skor 1,6 s.d 2,2 dengan kategori kurang baik. Sementara itu

untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial dan keaktifan kegiatan di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa diketahui dari uji hipotesis, dengan hasil terdapat hubungan positif antara lingkungan sosial di kampus dan keaktifan kegiatan di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai R hitung sebesar 0,543 lebih besar dari R tabel ($0,543 > 0,159$) dan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,024 < 0,05$). Kemudian untuk membuktikan apakah signifikan atau tidak dengan uji F , dengan hasil perhitungan $F_{hitung} = 28,84 > F_{tabel} = 3,06$, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hubungan ubahan lingkungan sosial di kampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 29,08%. Selain itu, ubahan lingkungan sosial di kampus memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan nilai probabilitas ($p < 0,05$). Harga R_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan $R_{tabel} = 0,159$ ($R_{hitung} 0,518 > R_{tabel} 0,159$). Koefisien determinan yang diperoleh dari hasil perhitungan = 26,8%,

berdasarkan hasil perhitungan tersebut berarti lingkungan sosial di kampus memberikan sumbangan terhadap kompetensi sosial sebesar 26,8% sedangkan sisanya 73,2% berhubungan dengan ubahan lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Suparman dkk (2014)) menyimpulkan bahwa berdasarkan lingkungan sosial di kampus, kompetensi sosial mahasiswa UNY berturut-turut dari yang tertinggi adalah mahasiswa yang menilai lingkungan kampus sangat inspiratif (rerata 80,40), cenderung paling tinggi kompetensi sosialnya disusul yang cukup inspiratif (rerata 75,04), agak inspiratif (rerata 71,38), dan tidak inspiratif yang paling rendah (rerata 71,32).

Hubungan ubahan keaktifan kegiatan di kampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta termasuk dalam kategori kurang tinggi dengan persentase 40,43%. Selain itu, ubahan lingkungan sosial di kampus memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta probabilitas ($p < 0,05$). Harga R_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan $R_{tabel} = 0,159$ ($R_{hitung} 0,393 > R_{tabel} 0,159$). Koefisien determinan yang diperoleh dari hasil perhitungan = 15,4%, berdasarkan hasil perhitungan tersebut berarti keaktifan kegiatan di kampus memberikan sumbangan terhadap kompetensi sosial sebesar 15,4% sedangkan sisanya 84,6% berhubungan dengan ubahan lain.

Hubungan lingkungan sosial dan keaktifan kegiatan di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Besarnya perhitungan koefisien korelasi di dapat $R_{hitung} (R_{(x_1, x_2)-y}) = 0,543 > r_{tabel} = 0,159$, koefisien determinasi $(R_{(x_1, x_2)-y})^2 = 29,4\%$ dan nilai probabilitas $p < 0,05$. Dalam pedoman interpretasi korelasi, koefisien korelasi 0,543 termasuk katagori sedang (berkorelasi) dan nilai probabilitas $p = 0,024 < 0,05$ signifikan. Kemudian nilai $F_{hitung} = 28,84 > F_{tabel}$ pada taraf kesalahan 5% sebesar 3,06 maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima. Dari hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan kegiatan di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Kemudian Koefisien determinan yang diperoleh dari hasil perhitungan = 29,4%, berdasarkan hasil perhitungan tersebut berarti lingkungan sosial dan keaktifan kegiatan di kampus memberikan sumbangan terhadap kompetensi sosial sebesar 29,4% sedangkan sisanya 70,6% berhubungan dengan ubahan lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan sosial dan keaktifan kegiatan di kampus, maka kompetensi sosialnya akan semakin baik.

Dari hasil pembahasan di atas ternyata penelitian ini sejalan dengan penelitian Nashori (2000) yang mengatakan bahwa pengalaman

berhadapan dengan orang lain dengan beragam tipe kepribadian akan membiasakan mahasiswa pada kemampuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat secara efektif. Dalam situasi interpersonal, kedua kemampuan tersebut akan menuntun pada kompetensi sosial yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mahoney & Cairns (dalam Leny dan Suyasa, 2006: 72) yang menyatakan bahwa keikutsertaan mahasiswa pada berbagai kegiatan yang dilakukan bersama dengan orang lain serta kebiasaan untuk hidup bersama dan mengembangkan pergaulan yang akrab akan menjadikan kompetensi interpersonal (sosial) mahasiswa menjadi berkembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kompetensi sosial mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (JPBP FBS UNY) berada pada kategori baik (reratanya sebesar 2.99, dalam skala 4), (2) Lingkungan sosial di kampus JPBP FBS UNY berada pada kategori cukup baik (reratanya sebesar 2.40), (3) Keaktifan kegiatan di kampus mahasiswa JPBP FBS UNY berada pada kategori kurang baik (reratanya sebesar 2,1), (4) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan kegiatan di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa JPBP FBS UNY. Dengan besarnya koefisien korelasi $R_{hitung} (R_{(x_1, x_2)-y}) = 0,543 > R_{tabel} = 0,159$, koefisien determinasi

$(R_{x_1, x_2-y})^2 = 0,154$ dan nilai probabilitas $p < 0,05$. Koefisien determinan 29,4% dan 70,6% sisanya dipengaruhi oleh ubahan lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dari penelitian dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menyediakan calon guru hendaknya pihak Universitas Negeri Yogyakarta (khususnya jurusan Pendidikan Bahasa Prancis) lebih memperhatikan kebijakan yang dibuat dalam rangka pembentukan kompetensi mahasiswa calon guru (2) Bagi Mahasiswa, Selain mengembangkan kemampuan akademik di kampus, mahasiswa diharapkan juga mengembangkan kompetensi sosialnya. Dalam usaha mengembangkan kompetensi sosial, mahasiswa bisa memilih dengan mengikuti kegiatan atau organisasi-organisasi yang ada di kampus, (3) Bagi Penelitian Selanjutnya, Hubungan antara lingkungan sosial dan keaktifan kegiatan di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa menarik untuk diteliti karena dengan mengetahui hubungan tersebut maka akan memberikan pemahaman bahwa belajar di bangku kuliah bukan sebatas pada aspek akademik saja tapi juga menyangkut pengembangan diri mahasiswa .

DAFTAR PUSTAKA

Brandoi, Suryono. (2013). *Masih Efektifkah Menyalurkan Aspirasi Lewat Demonstrasi*. diakses dari <http://suryonosiringoringo.wordpress.com/> pada tanggal 29 November 2014, pukul 08.17 WIB.

Leny dan P. Tommy Y. S. Suyasa. (2006). *Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal*. *Jurnal Phronesis*. (No 1

Tahun8). Hal 71-99. Diakses dari http://www.researchgate.net/profile/P_Tommy_Y_Suyasa/publication/260750466_Keaktifan_Berorganisasi_dan_Kompetensi_Interpersonal/links/00b495321e7f295cd300000?origin=publication_detail. Tanggal 4 November 2014 pada pukul 14:28 WIB.

Muhibbin Syah. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nashori, F. (2000). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa. *Jurnal Anima*. 16 (1). Hlm. 32-40.

S. Eko Putro Wiyoko. (2005). Kompetensi Mengajar Guru Ekonomi SMA Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (No. 3 tahun XXIV). Hlm. 372.

Suparman dkk. (2014). Profil Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru Universitas Negeri Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

UNY. (2014). *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UPPL UNY.

Yogyakarta, Januari 2015
Dosen Pembimbing,

Drs. Suparman, M.Pd
NIP. 19550715 198003 1 006